

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Secara garis besar isi dari kerangka satu ini adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada di dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti memiliki kewajiban untuk menentukan semua variabel dan merumuskan hubungan antara semua variabel tersebut. Mengingat pentingnya teori uraian ini, maka peneliti akan mengkaji uraian variable yang akan diteliti.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Wahyuni, dkk (2024: 2) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Helmiati (2012:19) menyatakan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Simeru (2023:2) menyatakan model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap

memiliki tujuan tertentu. Hal ini membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang telah menerapkan langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran yang cakupannya lebih luas lagi. Pengertian di atas sejalan dengan pandangan Suprihatiningrum (2013:145) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk memperkuat keabsahan pengertian model belajar, berikut beberapa definisi model belajar menurut para ahli. Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sementara itu Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Jenis model pembelajaran Hamdayama (2016:132-182) dalam buku Simeru, dkk (2022:6-9), model pengajaran (*learning*) dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut:

1) Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan kehidupan nyata sebagai inti pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa akan mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memproses informasi lain untuk menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran yang beragam. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang paling ampuh, karena akan meningkatkan kompetensi siswa secara holistik, baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan, berkat pendekatan kontekstual yang erat dengan kerja nyata di lapangan

2) Model pembelajaran berbasis masalah

Nama lain dalam bahasa Inggris adalah pembelajaran berbasis masalah yang dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah adalah langkah utama dalam model ini.

3) Model pembelajaran eksplanasi

Ceramah adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam model pengajaran ekspositori, seorang

pendidik harus memberikan penjelasan atau menjelaskan kepada siswa dengan memberikan ceramah. Hal ini membuat arah pembelajaran menjadi monoton karena sangat ditentukan oleh keahlian perkuliahan guru.

4) Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual untuk rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

a. Pengertian Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Menurut Fadly (2022: 96-101) Model pembelajaran *Inside Outside Circle* atau yang bisa disingkat dengan IOC merupakan model pembelajaran terstruktur. Model pembelajareran IOC dikembangkan oleh Spancer Kagan tahun 1993. Model pembelajaran IOC pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu strategi agar peserta didik belajar dengan cara bekerja kelompok dan diwujudkan dalam suasana gotong royong untuk bertukar informasi dengan peserta didik lainnya serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Pembelajaran ini berlangsung dengan pembentukan kelompok berupa lingkaran kecil dan lingkaran besar. Peserta didik dapat bekerjasama antara satu peserta didik dengan lainnya untuk saling bertukar informasi yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan serta mengolah informasi terutama dalam berkomunikasi. Dalam memahami materi pembelajaran peserta didik juga akan lebih mudah, karena pertukaran informasi dilakukan melalui teman sebaya.

Menurut Annisa (2024) Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran terdiri dari dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa yang berada di luar lingkaran diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

Dalam penelitian Noge (2020) menyatakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran yang bertujuan untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan untuk mewujudkan sifat kerjasama antar siswa. Model pembelajaran ini, mengutamakan agar siswa aktif untuk bekerjasama dalam kelompok dan saling berbagi informasi terhadap materi yang didiskusikan. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar siswa lebih aktif karena atas kerja sama dalam kelompok dapat menciptakan keharmonisan untuk memecahkan masalah yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan suatu konsep pembelajaran yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan luar yang saling berbagi informasi dari isi materi yang telah

disampaikan dan semuanya, dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi pembelajaran secara bersamaan, berlatih menyampaikan informasi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan untuk memecahkan masalah.

b. Langkah – langkah Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Menurut Fadly (2022:97-96) adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Sintak Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

NO	Langkah-langkah	Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik
1.	Tahap 1: membentuk kelompok pertama	Dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok.	Siswa berdiri membentuk lingkaran kecil, dan menghadap keluar.
2.	Tahap 2: membentuk kelompok kedua	Dengan Membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar.	Setengah kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
3	Tahap 3 : Memberi berbantuan media gambar	Guru memberikan media berbantuan berupa gambar untuk siswa	Siswa menganalisis teks eksplanasi dari media gambar tersebut
4.	Tahap 4: Bertukar informasi antar pasangan	Memberikan instruksi untuk memulai bertukar informasi.	Kelompok yang berpasangan (dua orang) dari lingkaran kecil dan besar, saling bertukar informasi. Semua pasangan dapat bertukar informasi secara bersamaan.
5.	Tahap 5: Peserta didik di lingkaran besar bergeser searah jarum jam	Mengarahkan peserta didik untuk bergeser dan mendapat pasangan baru	Masing- masing peserta didik mencari pasangan baru dengan cara peserta didik pada lingkaran besar bergeser searah jarum jam satu atau dua langkah. Sedangkan peserta didik pada lingkaran kecil

			tetap diam di tempat.
6.	Tahap 6: Peserta didik yang berada di lingkaran besar bertukar dan berbagi informasi	Mengarahkan peserta didik yang berada dalam lingkaran besar untuk mulai berbagi informasi.	Peserta didik dalam posisi lingkaran besar membagi informasi, dan seterusnya.

Sedangkan menurut Huda (2013: 247-249), model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) sekarang dapat dilaksanakan dengan lingkaran individu dan kelompok berdasarkan jumlah siswa. Berikut ini penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Lingkaran Individu

1. Separuh kelas (seperempat dari jumlah peserta didik jika terlalu banyak) berdiri dengan membentuk lingkaran kecil menghadap keluar. Sedangkan separuh dari kelasnya berdiri membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Pola yang membentuk kedua lingkaran tersebut adalah peserta didik yang berada dalam lingkaran kecil dan lingkaran besar, dan setiap peserta didik yang berada dalam lingkaran kecil kemudian menghadap peserta didik lainnya yang berada dalam lingkaran besar. Misalkan, Anda memiliki 20 peserta didik di kelas, maka 1-10 membentuk lingkaran kecil sedangkan 11-20 membentuk lingkaran besar. peserta didik 1 menghadap peserta didik 11, siswa 2 menghadap siswa 12, peserta didik 3 menghadap peserta didik 13, dan begitu seterusnya.
2. Setiap pasangan peserta didik dalam lingkaran besar dan kecil saling bertukar informasi. peserta didik dalam lingkaran kecil memulai lebih dulu. Semua pasangan bisa bertukar informasi secara bersamaan, namun tetap dengan nada

lembut (tidak terlalu besar). Setelah itu, peserta didik dalam lingkaran besar bertukar informasi selanjutnya

3. Selanjutnya peserta didik dalam lingkaran kecil tetap di tempatnya dan peserta didik dalam lingkaran besar bergerak searah jarum jam satu atau dua langkah. Dengan cara ini, setiap peserta didik mendapat pasangan baru untuk bertukar informasi yang berbeda

b. Lingkaran Kelompok

1. Satu kelompok berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar. Kelompok lain berdiri dalam lingkaran besar.
2. Setiap kelompok bergiliran seperti prosedur lingkaran individu di atas, saling berbagi Informasi. (Informasi bervariasi tergantung guru: apakah diminta untuk mengajukan pertanyaan penting tentang hobi, cita-cita, atau hal lain yang terkait dengan tugas pembelajaran).

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran yang memudahkan murid untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dan melatih keterampilan berkomunikasi murid. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang di sebutkan oleh Huda, (2014 : 144) yakni sebagai berikut.

- 1) Adanya struktur yang jelas memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan mudah dan teratur;

- 2) peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka;
- 3) sintaks model IOC (*Inside Outside Circle*) dapat didasarkan pada jumlah siswa dalam lingkaran individu atau kelompok.

Menurut Agustina (2022) kelebihan model pembelajaran IOC (*inside Outside Circle*) sebagai berikut.

- 1) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan
- 2) Lebih banyak ide yang dapat di munculkan peserta didik
- 3) Mampu mempengaruhi motivasi dan keaktifan peserta didik
- 4) Membantu menambah rasapercaya diri peserta didik
- 5) Membantu menilai kemampuan diri sendiri
- 6) Mengajak peserta didik untuk bisa berinteraksi sehingga siswa tidak cenderung pasif
- 7) Memicu siswa untuk berinteraksi sehingga peserta didik tidak cenderung pasif

Agustina (2022) menjelaskan Kelemahan dari IOC (*Inside Outside Circle*) sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau
- 3) Rumit untuk dilakukan

Huda (2017: 247) menjelaskan kelemahan dari IOC (*Inside Outside Circle*) sebagai berikut.

- 1) Seringkali tidak dapat dilaksanakan karena kondisi penempatan yang buruk di dalam kelas
- 2) Ruangan kelas tidak luas untuk membentuk lingkaran
- 3) Tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari kelas dan belajar di alam bebas/lapangan

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media gambar termasuk dalam jenis media visual, media ini lebih mengandalkan pada indra penglihatan. Visual bisa juga menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik begitu juga dapat mengaitkan substansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media gambar merupakan hal yang sudah sering dilakukan dalam pembelajaran karena mudah dipakai dan dapat disaksikan dimanapun (Setiyawan.H, 2020). Penggunaan Media visual ini bisa untuk memperjelas materi pembelajaran melalui tulisan, gambar, dan bentuk visual lain.

Dapat disimpulkan bahwa definisi dari media gambar yaitu media yang diwujudkan secara visual yang dimanfaatkan sebagai alat pendukung tercapainya indikator pembelajaran. Media gambar bisa digunakan dalam membantu peserta didik dalam mengungkap sebuah informasi dimana didalamnya terdapat masalah sehingga menjadikan keterkaitan antar konteks dalam informasi tersebut menjadi lebih jelas.

b. Fungsi Gambar

Fungsi media gambar menurut Intansari, (2017) sebagai media visual pembelajaran untuk menyampaikan pesan antara guru dan siswa, adapun sebagai berikut.

- 1) fokus, gambar berfungsi sebagai alat bantu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran;
- 2) antusias, siswa sangat terbantu dengan hadirnya media gambar karena dengan adanya media gambar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran;
- 3) mengarahkan, materi yang ditampilkan dengan media gambar dapat lebih diarahkan agar siswa tidak bosan untuk memperhatikan materi pembelajaran;
- 4) aktif, media gambar membuat siswa aktif dalam kelas. Aktif dalam artian dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, menanggapi setiap materi dan berkomunikasi efektif dengan guru;
- 5) informasi, media gambar memuat lambang-lambang yang dapat memperlancar siswa memahami dan mengingat materi yang dipelajari;
- 6) motivasi, media gambar membantu mengkomondasi siswa lemah dan lambat menerima pelajaran.

c. Jenis – Jenis Media Gambar

Menurut Jennah (2009:62-65), ada beberapa jenis gambar yang dapat dijadikan media pembelajaran, yaitu, *stick figure*, sketsa, gambar bentuk,

illustasi, foto, poster, flash card, folder, kartun, dan karikatur. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing media gambar tersebut.

- 1) *Stik figure* adalah jenis gambar yang paling sederhana dan hampir setiap guru dengan mudah dapat membuatnya. Gambar *stick figure* sepintas seperti gambar anak-anak, karena hanya terdiri dari garis dan lingkaran. Sehingga dengan mudah guru dapat menggambarkan langsung di papan tulis.
- 2) Sketsa adalah penggambaran pokok-pokok objek dengan goresan atau polesan tinta yang esensial secara spontanitas. Untuk memberikan kesan-kesan atau penekanan tertentu. Sketsa dapat diberi sedikit arsiran dengan menggunakan garis atau blok hitam, sesuai keinginan si pembuat.
- 3) Gambar bentuk adalah gambar yang mengambil objeknya dari bentuk-bentuk alam, oleh karena itu hasil gambar bentuk ini hampir menyerupai modelnya, maka dalam pembuatan jenis gambar ini sangat dituntut ketepatan dan kemiripan dengan benda aslinya. Untuk itu diperlukan pengetahuan teknis yang matang.
- 4) Ilustrasi adalah gambar yang dapat menceritakan sesuatu peristiwa atau kejadian. Goresannya sederhana, namun memiliki peran yang kuat untuk penjelasan maksud cerita. Garisgarisnya ekspresif, memberi kesan hidup dan bergerak. Gambar ilustrasi biasanya mudah untuk diterjemahkan ke dalam katakata atau kalimat. Biasanya gambar ilustrasi ini lebih disukai oleh anak-anak yang banyak mengisi buku-buku cerita kesukaan mereka.

- 5) Foto adalah gambar yang mengambil objeknya secara langsung dengan menggunakan kamera foto. Sebagai media pembelajaran, foto bersifat realistis dan akurat. Gambar yang tertera dalam sebuah foto merupakan rekaman dari obyek yang sederhana. Oleh karena itu foto dapat memberikan informasi akurat dan meyakinkan.
- 6) Flash card berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.
- 7) Folder adalah gambar-gambar yang menyajikan informasi melalui selembar kertas yang dilipat-lipat. Pada lipatan paling depan diberi gambar yang menarik dan halaman berikutnya adalah penyajian informasi melalui tulisan atau gambar. Folder disebut juga brosur, kalau dilipat menyerupar buku dan halaman bagian depan sebagai cover yang memiliki gambar dan tulisan yang menarik.
- 8) Kartun dan karikatur adalah jenis gambar yang lucu, sehingga banyak disukai orang. Dalam penampilannya gambar ini menggunakan simbol-simbol dan kadang-kadang agak berlebihan untuk menyampaikan pesan atau sikap terhadap sesuatu, seseorang, situasi atau kejadian tertentu.
- 9) Poster merupakan medium publikasi yang menggabungkan tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan maksud memberikan informasi kepada khalayak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, bisa berupa pengumuman atau iklan. Tidak hanya sebagai

penyampai informasi, fungsi poster juga mencakup ajakan atau imbauan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Poster umumnya dipasang di dinding atau lokasi strategis yang sering dilalui banyak orang agar lebih mudah terbaca.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Fauziah (2022) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat di media gambar sebagai berikut.

Kelebihan media gambar:

- 1) analisa lebih detail dan tajam, sebagai akibatnya yang melihatnya benar-sahih mengerti berasal isi gosip menggunakan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih khusus ihwal isi tulisan
- 2) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki sang siswa
- 3) media gambar memungkinkan adanya hubungan antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- 4) sifatnya konkrit: lebih realistis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar verbal semata
- 5) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 6) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 7) dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman
- 8) murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus

Kekurangan media gambar :

- 1) hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) memerlukan keterbatasan sumber dan keterampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

4. Kemampuan Menulis

St. Y. Slamet (2008:72) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menurut Solehan, dkk (2008: 9.4) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan jenis keterampilan produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila selalu diasah dan dilatih. Kemampuan menulis ini sama posisinya dengan keterampilan berbicara yang pada hakikatnya memerlukan perlakuan atau treatment agar dapat berkembang lebih baik. Menulis yaitu kemampuan berbahasa aktif, kompleks dan terpadu dalam bentuk ungkapan tertulis. Kemampuan menulis yaitu persyaratan berpartisipasi untuk berbagai disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan menulis didalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain jika anda ada kemauan untuk terus berlatih anda akan dapat

mengembangkan keterampilan menulis dengan baik (Helaluliddin dan Awalludin, 2020:1-2).

Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Senada dengan hal tersebut dalam Dalman, (2014:4) menyatakan bahwa menulis lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang agar orang lain dapat membaca dan memahami bahasa dan lambing-lambang grafis tersebut.

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Hendry Guntur Tarigan dalam (Purwanto, 2000: 22) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir secara kronologis yaitu merealisasikan dan mengaitkan ide-ide yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka penulis menegaskan bahwa kemampuan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Kemampuan menulis merupakan komponen yang penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa disamping kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Kemampuan menulis adalah proses menuangkan ide kedalam sebuah tulisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.

b. Tujuan Menulis

Helaludin, (2020:6-8) menyatakan beberapa tujuan dari menulis, yaitu.

1. Tujuan informasi atau penerangan, Tulisan dengan tujuan ini hanya menyampaikan informasi apa adanya tanpa ada tendensi atau tujuan-tujuan tersembunyi lainnya.
2. Tujuan penugasan, tulisan ini memang sengaja diperuntukkan untuk tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pengajarnya. Tulisan ini dapat berupa tulisan paragraf, karangan, esai, atau makalah.
3. Tujuan estetis, jenis tulisan yang mempunyai tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh para sastrawan. Tulisan dengan tujuan ini membutuhkan kepiawaian penulis/pengarang dalam memilih dan menggunakan kata katanya (diksi). Semakin piawai pengarang dalam menggunakan gaya bahasanya maka akan semakin memberikan nilai estetika yang lebih pada karyanya.
4. Tujuan kreatif, pada tulisan dengan tujuan ini penulis dituntut untuk mengembangkan daya imajinasinya untuk menghasilkan karya-karya yang berbeda dan memiliki cita rasa yang tinggi.
5. Tujuan konsumtif, hal ini ditunjang dengan semakin membaiknya minat dan keinginan masyarakat dalam membaca. Kesempatan inilah yang digunakan oleh para penulis/pengarang untuk meraih keuntungan. Tidak

hanya buku-buku bernuansa sastra yang terkategori dalam tujuan ini tetapi tulisan lain juga tidak kalah gesitnya. Contohnya antara lain buku-buku motivasi, gaya hidup, pengembangan bakat, dan lain-lainnya

c. Tahapan dalam Menulis

Helaludin, (2020:8-9) dalam proses tahapan menulis, ada tiga tahapan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas baik maka penulis wajib mengikuti tahapan-tahapan berikut.

1. Tahap awal

Pada tahap awal ini, penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai modal awal dalam menulis. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan membaca, mengamati, berdiskusi, menonton berita di TV, maupun dari sumber lainnya. Beberapa informasi tersebut diolah dan disimpulkan dengan berbagai pertimbangan. Sebagai penulis, kita juga harus tahu apa yang menjadi tujuan dari penulisan tersebut agar tulisan tersampaikan secara benar. Hal ini juga perlu dikaitkan dengan sasaran pembacanya. Pembaca sebagai konsumen dari tulisan kita harus kita bedakan sesuai dengan topik maupun pemilihan diksinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut mencakup level sosial, latar belakang pendidikan, kemampuan, dan kebutuhan membaca.

2. Tahap menulis

Setelah data yang dikumpulkan dan disiapkan pada tahap awal, langkah berikutnya adalah mengerjakan tahap penulisan. Pada tahap ini, penulis mengembangkan butir demi butir poin yang ada dalam kerangka tulisan. Ada

tiga bagian dalam sebuah tulisan, bagian awal, tengah, dan akhir. Penulis harus mampu mengemas suatu tulisan ke dalam tiga bagian itu dengan sebaik-baiknya. penulis dituntut mampu memaparkan isi tulisan dengan baik dengan tetap menjaga keinginan dan hasrat pembaca untuk menuntaskan membacanya. Selanjutnya, penulis harus mampu memoles tulisan pada tahap akhir dengan semenarik mungkin sehingga pembaca akan terkesan dengan tulisan yang dibacanya.

3. Tahap Pascamenulis

Pada tahap akhir ini, penulis dituntut untuk memberikan finishing touch pada tulisannya. Pada tahap ini penulis melakukan revisi dan penyuntingan secara seksama. Revisi tulisan dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan konten atau isi tulisan. Pada kegiatan penyuntingan, penulis harus melakukan perbaikan pada unsur mekanik tulisan, baik ejaan, diksi, struktur kalimat, gaya bahasa dan lainnya.

d. Ciri – ciri Tulisan Yang Baik

Barus (2010) menyatakan, "Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung". Agar tulisan dapat memenuhi fungsinya secara maksimal dan maksud serta tujuan penulisnya tercapai, yaitu supaya pembaca memberi respon yang diinginkan penulis terhadap tulisannya, penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Ada beberapa ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Tulisan yang baik mencerminkan kompetensi penulisnya menunjukkan sikap yang tepat. Tulisan yang baik dapat menyampaikan sikap

pembicaraan seseorang kepada orang lain. Sikap yang dapat dipahami dari tulisan harus sesuai dengan tujuan penulisan dan sesuai pula dengan kebutuhan pembaca pada masa penulisan itu.

2. Tulisan yang baik mencerminkan kompetensi penulis dalam mengorganisasi bahan-bahan ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang harmonis. Jadi, bahan-bahan itu bergerak secara logis dari suatu pokok atau tema tulisan, dan bergerak dari pikiran atau ide yang menonjol kepada hal-hal yang bersifat mendukung, dan akhirnya sampai pada bagian terakhir secara konsisten. Kemudian tulisan yang baik itu mencerminkan kemampuan penulis dalam menyampaikan pokok persoalan dari suatu rencana pengungkapan gagasan yang baik.
3. Tulisan yang baik mencerminkan kompetensi penulis dalam menulis secara jelas dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda menggunakan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh, sehingga hanya menyatakan arti sebagaimana yang dimaksud penulisnya. Dengan demikian para pembaca tidak harus bersusah payah memahaminya.
4. Tulisan yang baik mencerminkan kompetensi penulis dalam menulis yang menyakinkan menarik perhatian para pembaca terhadap pokok persoalan, dan menunjukkan keseksamaan terhadap pokok persoalan, dan menunjukkan keseksamaan serta kemudahannya dalam memahami pokok persoalan itu.

5. Tulisan yang baik mencerminkan kompetensi penulisnya dalam membahas isi naskah dan merevisinya. Semua ciri yang telah dinyatakan di atas, memang jarang tercapai pada menulis permulaan.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulisnya dalam naskah kemampuan mengeja dan menggunakan tanda baca secara akurat, memeriksa makna-makna kata dan hubungan-hubungan atau pertalian-pertalian gramatikal dalam kalimat sebelum penyampaian hasil yang tuntas kepada para pembaca. Seorang penulis yang baik menyadari bahwa sejumlah kekurangan yang ada, dapat mengganggu atau merusak efektifitas tulisan secara menyeluruh. Ciri-ciri tulisan yang baik ini perlu dipedomani oleh setiap penulis dalam aktivitas menulis agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan sukses dalam berkomunikasi tulis. Setelah Anda menghasilkan tulisan yang baik, Anda akan merasakan kepuasan khusus.

5. Hakikat Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu pemebelajaran yang terdapat di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pembelajaran teks ekplanasi adalah agar peserta didik mampu mengetahui bagaimana proses terjadinya peristiwa dan mampu membuat sebuah teks eksplanasi.

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan satu teks yang dipelajari disekolah. Menurut Priyatni (2014:178), teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan,

atau budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi.

Menurut Kosasi (2017:178), teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena. Sedangkan menurut Mahsun (2014:33), teks eksplanasi memiliki fungsi social menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan terkait tentang proses terjadinya fenomena alam, social, ilmu pengetahuan, ataupun budaya. Teks eksplanasi harus menjawab mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi.

b. Struktur teks eksplanasi

Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang dapat membedakanya dengan teks lain. Karena teks eksplanasi menjelaskan bagaimana proses terjadinya fenomena, menurut Kosasih, (2019:226) yang mengungkapkan bahwa struktur atau bagian-bagian teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Pernyataaan umum

Berisikan penjelasan umum mengenai kejadian yang akan di bahas, dapat berupa pengenalan dari peristiwa tersebut maupun penjelasanya. Dalam bagian ini akan ditulis gambaran secara umum tentang apa, mengapa dan bagaimana proses peristiwa atau fenomena itu terjadi.

2. Urutan sebab-akibat

Dalam deretan penjelasan ini membahas tentang proses mengapa fenomena atau peristiwa itu terjadi. Deretan penjelasan ini mendeskripsikan dan menguraikan sebab akibat dari sebuah bencana alam yang telah terjadi.

3. Interpretasi

Interpretasi ini merupakan intisari-intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dari deretan penjelasan sebelumnya. Opsionalnya bisa berupa tanggapan meupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut (Mahsun, 2013)

Sedangkan menurut Kemendikbud (2017:80) struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

1. Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
2. Penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
 - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kualitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan ciri kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks nonfiksi yang lain, seperti teks prosedur atau teks laporan. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif.

Menurut Kosasih (2017: 144), kaidah kebahasaan dari teks ekplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi kausalitas (sebab-akibat), misalnya sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu dan sehingga. Suatu proses peristiwa alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Misalnya, kejadian satu pada umumnya akan mengakibatkan kejadian yang lain. Untuk itu konjungsi sebab akibat digunakan untuk menulis teks ekplanasi.
2. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan-waktu), misalnya kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Konjungsi ini di gunakan pada teks ekplanasi karena berisikan proses terjadinya sesuatu.
3. Menggunakan kata benda yang mengacu pada fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya.
4. Pada teks ini sering dijumpai peristilahan atau kata teknis, sesuai dengan topik permasalahan atau pembahasan. Apabila membahasa mengenai topik kelahiran, maka akan muncul istilah-istilah biologi. Demikian pula apabila membahasa mengenai topik kesenian daerah, maka istilah-istilah budaya yang akan banyak digunakan.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Ekplanasi

Teks ekplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa dengan secara jelas dengan menggunakan pola kronologis ataupun kausalitas. Menurut Kosasih (2017: 150), ada beberapa Langkah-langkah untuk dalam menulis teks eksplanasi, yaitu:

1. Menentukan topik dari suatu peristiwa yang menarik, dikuasai dan actuan
2. Menyusun kerangka teks, yaitu dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik- topik tersebut dapat disusun dengan urutan kronologis dan kausalitas.
3. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks ekplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: indentifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian dan ulasan.

e. Penulisan Teks Eksplanasi yang Baik

Astuti, (2019:18) berpendapat tentang kepenulisan teks eksplanasi yaitu.

1. Pahami Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur yang khas, jadi kamu perlu mengikuti formatnya agar tulisan kamu lebih runtut. Berikut strukturnya:

- a. Pernyataan umum, Bagian ini berisi pengantar atau gambaran umum tentang topik yang akan dijelaskan.

- b. Deretan penjelasan, berisi urutan proses atau penjelasan tentang fenomena yang dibahas.
- c. Kesimpulan (opsional), menyimpulkan pembahasan atau menambahkan informasi tambahan jika diperlukan. Dengan memahami struktur ini, kamu bisa menyusun teks eksplanasi yang mudah dipahami pembaca.

2. Gunakan Bahasa yang Jelas dan Informatif

Teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan pemahaman, jadi kamu harus menggunakan bahasa yang jelas dan lugas. Hindari kalimat yang terlalu panjang atau berbelit-belit agar pembaca tidak bingung. Gunakan istilah yang sesuai dengan topik, tetapi tetap mudah dimengerti. Jika harus menggunakan istilah teknis, berikan penjelasan singkat agar pembaca awam tetap bisa memahami isi tulisan kamu.

3. Buat Alur Penjelasan yang Logis

Salah satu kunci bagaimana cara menulis teks eksplanasi yang baik adalah menyajikan informasi secara runtut. Urutan penyampaian harus jelas, mulai dari pengantar, penjelasan utama, hingga kesimpulan. Kamu bisa menggunakan kata penghubung seperti “pertama”, “selanjutnya”, “kemudian”, atau “terakhir” agar alurnya lebih mudah diikuti. Jika membahas proses, pastikan urutannya benar agar tidak membingungkan pembaca.

4. Gunakan Fakta dan Data yang Akurat

Teks eksplanasi harus berbasis fakta, jadi pastikan informasi yang kamu sampaikan sudah terverifikasi. Gunakan sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku, atau situs resmi. Menambahkan data statistik atau contoh nyata juga

bisa membuat teks lebih meyakinkan. Jika memungkinkan, gunakan kutipan dari ahli atau referensi terpercaya untuk memperkuat penjelasan kamu.

5. Gunakan Gaya Tulisan yang Menarik

Meski teks eksplanasi bersifat informatif, bukan berarti harus kaku dan membosankan. Kamu bisa menggunakan gaya tulisan yang lebih mengalir dan menarik agar pembaca tetap tertarik membaca hingga akhir. Misalnya, tambahkan contoh sehari-hari atau pertanyaan retorik untuk membangun keterlibatan pembaca. Dengan cara ini, tulisanmu akan terasa lebih hidup dan tidak terasa seperti sekadar kumpulan informasi.

6. Perhatikan Tata Bahasa dan Ejaan

Kesalahan tata bahasa atau ejaan bisa mengganggu kenyamanan membaca dan menurunkan kredibilitas tulisanmu. Pastikan setiap kalimat sudah tersusun dengan baik dan bebas dari kesalahan kata. Sebelum dipublikasikan, baca ulang tulisanmu atau gunakan tools seperti Grammarly untuk mengecek kesalahan. Jika memungkinkan, mintalah orang lain untuk membaca dan memberikan masukan agar teks eksplanasi kamu lebih sempurna.

7. Gunakan Perangkat yang Tepat untuk Menulis

Menulis teks eksplanasi yang baik membutuhkan perangkat yang nyaman digunakan agar proses menulis lebih efisien. Laptop yang ringan, cepat, dan responsif bisa sangat membantu dalam menyusun tulisan yang rapi dan profesional.

d. Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

Struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi menjadi indikator penting dalam menulis teks eksplanasi. Nurgiantoro (2012:441-442) mengungkapkan bahwa penilaian dalam kegiatan menulis ada beberapa penggunaan bahasa, dan mekanik. Lima aspek tersebut digunakan sebagai kriteria penilaian menulis teks eksplanasi sesuai dengan profil penilaian dalam Kurikulum 2013. Indikator penilaian keterampilan teks eksplanasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Deskriptor	Skor
1. Pernyataan Umum	1) Topik yang akan digunakan; 2) sifat mengenalkan pembaca, dan 3) proses terjadinya suatu peristiwa.	• Skor 5 jika terdapat 3 indikator • Skor 3 jika terdapat 2 indikator • Skor 1 jika terdapat 1 indikator	5
2. Urutan Sebab Akibat	1) Penyebab terjadinya peristiwa; 2) akibat terjadinya peristiwa; 3) hubungan sebab akibat, dan 4) urutan peristiwa.	• Skor 5 jika terdapat 4 indikator • Skor 3 jika terdapat 3/2 indikator • Skor 1 jika terdapat 1 indikator	5
3. Interpretasi	1) Pesan; 2) kesan, dan 3) kesimpulan.	• Skor 5 jika terdapat 3 indikator • Skor 3 jika terdapat 2 indikator • Skor 1 jika terdapat	

		1 indikator	5
4.konjungsi kausalitas	1) terdapat kata penghubung 2) terdapat kausalitas sebab/akibat 3) terdapat kausalitas simpulan	• Skor 5 jika terdapat 3 indikator • Skor 3 jika terdapat 2 indikator • Skor 1 jika terdapat 1 indikator	5
5.konjungsi kronologis	1) kalimat berkaitan pada waktu; 2) konjungsi kronologis sederajat, dan 3) konjungsi kronologis tidak sederajat.	• Skor 5 jika terdapat 3 indikator • Skor 3 jika terdapat 2 indikator • Skor 1 jika terdapat 1 indikator	5
6. penggunaan EYD	Apabila menguasai aturan penulisan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar 1) Penulisan kata depan yang sesuai; 2) penggunaan huruf kapital yang sesuai, dan 3) penggunaan tanda baca yang benar.	• Skor 5 jika terdapat 3 indikator • Skor 3 jika terdapat 2 indikator • Skor 1 jika terdapat 1 indikator	5
Total			30

Untuk menentukan kualitas tulisan teks eksplanasi, setiap bobot yang telah diraih oleh sampel penelitian dikonversikan ke dalam bentuk skala seperti terlihat dalam table berikut :

Hasil penelitian di hitung dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP: Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R: Skor mentah yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap

No	Hasil yang dicapai siswa	Kategori
1	≤ 59	Kurang
2	60 – 85	Baik
3	86 – 100	Sangat baik

B. Kerangka Berpikir

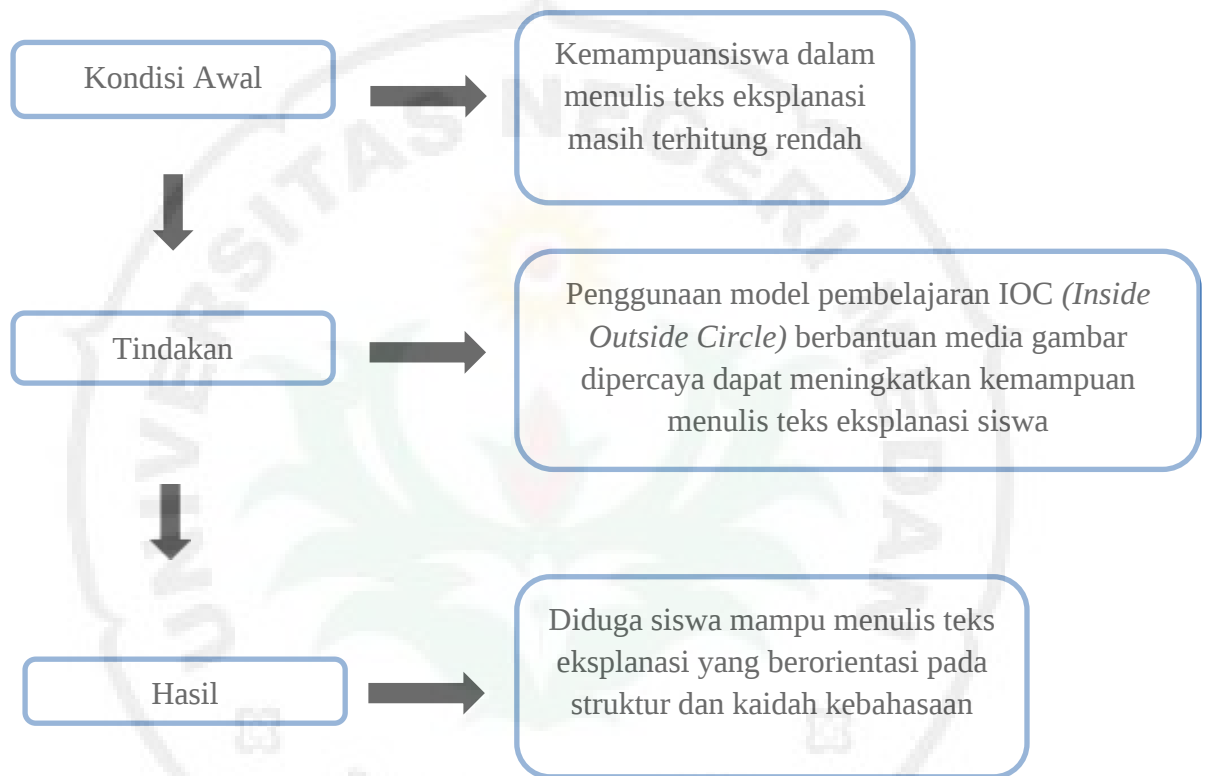
Menurut Syahpitri (2021: 96) kerangka berpikir yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam konseptual harus menunjukkan hubungan antara variable-variable yang akan diteliti. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variable atau lebih.

Sugiyono (2013:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan *intervening*, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk

paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan siswa dalam menulis kejadian atau peristiwa fenomena alam yang telah dibaca atau dilihat berdasarkan indikator penilain yang ditinjau dari struktur isi dan ciri kebahasaan. Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan kelompok belajar dengan membuat lingkaran kecil dan besar dengan beranggotakan ± 8 orang tiap kelompok untuk berbagi informasi yang dianggap penting dan memupuk kerja sama antar tim dan kreativitas individual tiap kelompok dalam menyampaikan dan menulis teks eksplanasi. Dengan berbantuan media gambar peserta didik dapat mendeskripsikan peristiwa fenomena alam yang dilihat dengan mudah dan nyata, ini sangat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Melalui model IOC (*Inside Outside Circle*), peserta didik bisa lebih terampil dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan informasi yang didapat dengan memperhatikan struktur isi dan ciri kebahasaan. Melalui penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*), peneliti berharap bisa memberikan suatu penngaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013:63) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik

H_a: Adanya Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan.

H₀ : Tidak adanya Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan

